

Literature Review: Hubungan Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rawat Jalan

Yessa Rahmadini Putri^{1*}, Tri Umiana Soleha^{1,2}, Ramadhan Triyandi¹, Muhammad Iqbal¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

*email Korespondensi: yessa.rahmadini04@gmail.com

ABSTRAK. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat. Pelayanan Informasi Obat (PIO) berperan penting sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman pasien terkait penggunaan obat, manfaat terapi, serta risiko ketidakpatuhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PIO terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan. Metode yang digunakan adalah literature review dengan penelusuran artikel jurnal nasional melalui Google Scholar dan Semantic Scholar pada rentang tahun 2020–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi “pelayanan informasi obat”, “kepatuhan minum obat”, “pasien hipertensi”, dan “rawat jalan”. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, ketersediaan full-text, dan jenis penelitian asli; artikel yang tidak relevan atau tidak tersedia full-text dieksklusi. Hasil telaah menunjukkan sebagian besar studi melaporkan hubungan positif dan/atau pengaruh signifikan PIO terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan. Efektivitas PIO cenderung lebih baik ketika diberikan secara terstruktur dan didukung media edukasi (misalnya leaflet). Beberapa studi juga melaporkan perbaikan luaran klinis seperti penurunan tekanan darah dan peningkatan kualitas hidup. Dapat disimpulkan bahwa PIO berpotensi meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan dan perlu dioptimalkan melalui standar pelaksanaan serta tindak lanjut berkelanjutan.

Kata kunci: Pelayanan informasi obat, Kepatuhan minum obat, Hipertensi

ABSTRACT. Hypertension is a chronic disease that requires long-term therapy; therefore, treatment success is strongly influenced by medication adherence. Drug Information Services play an important educational role in improving patients' understanding of medication use, therapeutic benefits, and the risks of non-adherence. This study aimed to analyze the effect of Drug Information Services on medication adherence among outpatient hypertensive patients. The method used was a literature review, conducted by searching national journal articles on Google Scholar and Semantic Scholar for the 2020–2025 period. The keywords used included “drug information services,” “medication adherence,” “hypertensive patients,” and “outpatient.” Articles were selected based on topic relevance, full-text availability, and original research design; irrelevant articles or those without full-text access were excluded. The review results showed that most studies reported a positive association and/or significant effect of Drug Information Services on improving medication adherence among outpatient hypertensive patients. The effectiveness of Drug Information Services tended to be better when delivered in a structured manner and supported by educational media (e.g., leaflets). Several studies also reported improvements in clinical outcomes such as reduced blood pressure and enhanced quality of life. It can be concluded that Drug Information Services have the potential to improve medication adherence among outpatient hypertensive patients and should be optimized through implementation standards and continuous follow-up.



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

Keywords: Drug information services, medication adherence, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian secara global. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, tercatat sekitar 1,56 miliar

orang dewasa mengalami hipertensi. Di Indonesia sendiri, prevalensinya mencapai 34,1% pada tahun 2019. Penyakit ini kerap dijuluki sebagai “silent killer” karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga banyak penderita baru menyadari kondisinya setelah mengalami komplikasi serius

seperti stroke atau penyakit jantung. Keberhasilan dalam mengendalikan hipertensi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap terapi, khususnya dalam mengonsumsi obat secara rutin sesuai anjuran tenaga medis (Yohanis et al., 2023).

Berbagai faktor turut memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat, seperti tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, dukungan dari keluarga, persepsi terhadap penyakit, serta mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan informasi obat (PIO). PIO memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran pasien terkait pengobatan, mulai dari cara penggunaan obat, efek samping yang mungkin timbul, hingga pentingnya konsumsi obat secara teratur. Penelitian di Puskesmas Pal Tiga Pontianak menunjukkan bahwa edukasi melalui PIO, baik dalam bentuk leaflet maupun video, mampu meningkatkan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dari kategori rendah ke tinggi (72,2%), dengan hasil yang signifikan secara statistik ($p=0,031$; koefisien korelasi 0,423) (Triana et al., 2024).

Penelitian di RSUD Penajam Paser Utara membuktikan bahwa setelah pasien menerima PIO, tingkat kepatuhan mereka meningkat, yakni 70% berdasarkan kuesioner dan 60% berdasarkan metode Pill Count. (Sentat T., 2017). Salah satu komponen penting yang memengaruhi kepatuhan pasien adalah kualitas pelayanan informasi obat yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. PIO yang efektif mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya terapi obat, cara penggunaan yang tepat, serta kemungkinan efek samping. Berbagai media edukasi telah digunakan untuk menunjang kepatuhan pasien, seperti leaflet, booklet, dan platform media sosial. Studi di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin menemukan bahwa penggunaan leaflet secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Aderina M., 2024).

Meski demikian, tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat masih tergolong rendah di beberapa wilayah. Sebagai contoh, penelitian di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa hanya 14,8% pasien rawat jalan dengan hipertensi yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi, sedangkan mayoritas berada pada tingkat sedang (54,5%) dan rendah (30,7%). Kondisi ini menandakan perlunya strategi yang lebih optimal,

termasuk peningkatan layanan informasi obat. Sebagai alternatif, studi lain di Poliklinik Tasikmalaya meneliti dampak konseling terhadap kepatuhan pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan sebesar 6,18%, penurunan tekanan darah sistolik sebesar 15,93 mmHg, dan penurunan diastolik sebesar 5,5 mmHg dengan tingkat signifikansi $p = 0,0001$ (Shaleha et al., 2019).

Mengingat pentingnya pelayanan informasi obat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengaruh pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di rawat jalan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pelayanan informasi obat, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan keberhasilan terapi hipertensi secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini ditulis menggunakan metode literatur review dengan mencari sumber primer artikel ilmiah dari jurnal nasional melalui database *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. *Google Scholar* dan *Semantic Scholar* dipilih karena memiliki cakupan luas terhadap literatur ilmiah dan mendukung pencarian efektif berbasis kata kunci yang relevan. Penelusuran artikel dalam penelitian ini menggunakan kata kunci berupa "Pelayanan informasi obat", "kepatuhan minum obat", "pasien hipertensi", "rawat jalan" dalam Bahasa Indonesia maupun inggris dengan rentang waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2020-2025.

Literatur yang didapat melalui pencarian menggunakan kata kunci, selanjutnya dilakukan skring awal pada bagian judul dan abstrak yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini meliputi publikasi antara tahun 2020 hingga 2025, tersedia dalam full-text, dan ditulis dalam Bahasa Indonesia. Hanya artikel yang relevan dengan topik dan fokus kajian yang dimasukkan dengan jenis artikel berupa penelitian asli (original research). Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu artikel yang tidak memiliki akses full text, membahas hubungan pengaruh pelayanan informasi

obat dan pasien diluar konteks kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Setelah diskriminasi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, literatur yang didapat kemudian dibaca secara keseluruhan untuk kemudian ditetapkan sebagai sumber pada penelitian ini.

HASIL

Pencarian *literature* yang dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan telaah *literature* didapatkan topik yang relevan dengan hubungan pengaruh pelayanan informasi obat pasien hipertensi di rawat jalan. *Literature* yang telah memenuhi kriteria kemudian diseleksi, dianalisis, dan dirangkum secara sistemasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Penulis	Judul artikel	Metode	Hasil
Maharani Azqiya, Khairil Armal, Tika Afriani (2025)	Hubungan Pelayanan Informasi Obat terhadap Tingkat Kepatuhan dalam Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi	Kuantitatif korelasional, menggunakan uji Chi-Square	Terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat (PIO) dan tingkat kepatuhan minum antibiotik; p-value = 0,007 ($p < 0,05$)
Jelly Permatasari, Medi Andriani, Indra Pinoza (2024)	Pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap Outcome Klinis dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo	Quasi-eksperimental (pretest–posttest one group design)	Rata-rata tekanan darah sistolik turun dari 161,78 mmHg ke 143,40 mmHg; kualitas hidup meningkat dari skor 18,49 menjadi 21,94 setelah pemberian informasi obat ($p < 0,05$)
Mia Kamelia Citra, Darini Kurniawati, M. Fajriannor TM (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pasien di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah	Kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi ($p = 0,000$; $r = +0,555$) dengan kekuatan korelasi sedang dan positif
Sheny Clarin Ananta, Syarofina Dianati, Fendy Prasetyawan (2021)	Analisis Tingkat Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rejoso	Kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross-sectional, analisis chi-square	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p = 0,001$); pasien dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh
Delta, Jehaman, Faramita (2024)	Peran Pelayanan Informasi Obat terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Mengonsumsi Obat di Puskesmas Sendana	Kuantitatif, metode survei dengan pendekatan deskriptif analitik	17% pasien patuh, 54% tidak patuh; nilai signifikansi $p = 0,148$ (tidak signifikan); pelayanan informasi obat belum optimal
Heni Setyoningsih, Farika Zaini (2020)	Analisis Kepatuhan Terhadap Efek Terapi pada Pasien Hipertensi di Poli Rawat Jalan RSUD dr. R. Soetrasno Rembang	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional	68,2% pasien belum mencapai efek terapi optimal; hanya 9,9% kategori patuh tinggi; $p = 0,021$ menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan dan efek terapi

Nurhidayanti, R.R., Hadriyati, A., & Yulion, R. (2024)	Pengaruh PIO Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas X Kabupaten Batanghari.	Kuantitatif dengan desain quasi-experimental berupa pretest-posttest control group design	PIO tanpa leaflet tidak meningkatkan kepatuhan ($p = 0,138$). PIO dengan leaflet meningkatkan kepatuhan secara signifikan ($p = 0,000$)
Amir Kemal (2021)	Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Cimanggis Kota Depok Tahun 2021	Non-eksperimental deskriptif dengan pendekatan prospektif; analisis menggunakan Korelasi Kendall's Tau-b	Terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat dan kepatuhan ($p = 0,004$; $r = 0,348$); tingkat kepatuhan rendah sebesar 44%
Nurhayati, N., Rifai, A.C., & Ginting, D.Y. (2024).	Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.	Penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik sampling purposive sampling. Analisis menggunakan uji Chi-Square.	Sebagian responden memiliki sikap negatif (64%) dan ketidakpatuhan minum obat (53%). Uji Chi- Square menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan dengan $p = 0.004$.
Sari, T.R., Pratiwi, A.D., & Krisnawati, F. (2025).	Hubungan Pelayanan Informasi Obat dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari.	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> , bersifat analitik, menggunakan uji <i>Spearman rho</i> karena data tidak normal.	Terdapat hubungan signifikan antara pelayanan informasi obat dan kepatuhan ($p = 0,001$). Korelasi positif $r = 0,436$ menunjukkan hubungan sedang dan searah.

PEMBAHASAN

Kajian pada artikel-artikel yang telah dianalisis dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa pelayanan informasi obat (PIO) berpotensi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan. PIO menjadi sarana komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien untuk membangun pemahaman mengenai penyakit dan terapi, mencakup tujuan penggunaan obat, aturan minum, potensi efek samping, serta konsekuensi klinis jika terapi tidak dijalankan secara teratur. (Kemal, 2021; Sari et al., 2025).

Sejumlah penelitian melaporkan hubungan bermakna antara kualitas PIO dan kepatuhan. (Kemal, 2021; Sari et al., 2025). Temuan di Puskesmas Cimanggis menunjukkan hubungan signifikan antara PIO dan kepatuhan ($p=0,004$; $r=0,348$), sementara di Klinik Pratama Bunga Arsari hubungan juga signifikan dengan korelasi positif sedang ($p=0,001$; $r=0,436$). Namun, besaran korelasi yang tidak selalu

kuat mengindikasikan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh determinan lain di luar PIO, sehingga intervensi informasi obat perlu diposisikan sebagai komponen penting yang bekerja bersama faktor pasien, terapi, dan layanan. (Kemal, 2021; Sari et al., 2025).

Efektivitas PIO juga dipengaruhi oleh metode penyampaian, khususnya penggunaan media pendukung seperti leaflet. (Nurhidayanti et al., 2024). Studi quasi-eksperimental yang membandingkan PIO dengan dan tanpa leaflet menunjukkan bahwa PIO tanpa leaflet tidak meningkatkan kepatuhan secara bermakna ($p=0,138$), sedangkan PIO dengan leaflet meningkatkan kepatuhan secara signifikan ($p=0,000$), sehingga media tertulis dapat berfungsi sebagai penguat pesan setelah pasien pulang dan membantu mempertahankan informasi inti di rumah. (Nurhidayanti et al., 2024).

Selain kualitas informasi, pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan terapi antihipertensi terbukti berkaitan dengan kepatuhan. Di Puskesmas Bangkuang, pengetahuan berhubungan signifikan

dengan kepatuhan ($p=0,000$; $r=+0,555$), dan di Puskesmas Rejoso hubungan juga signifikan ($p=0,001$), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi jalur penting yang menjembatani edukasi/PIO menjadi perubahan perilaku minum obat. (Citra et al., 2023; Ananta et al., 2021). Implikasinya, PIO yang efektif perlu memastikan pasien benar-benar memahami materi, bukan hanya menerima informasi, agar pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi kepatuhan dalam rutinitas harian (Citra et al., 2023; Ananta et al., 2021).

Walaupun sebagian besar studi menunjukkan hasil signifikan, terdapat penelitian yang tidak menemukan pengaruh bermakna antara PIO dan kepatuhan, yang menegaskan pentingnya membaca hasil secara kritis. (Jehaman & Faramita, 2024). Pada Puskesmas Sendana, tidak ditemukan hubungan bermakna ($p=0,148$) dan peneliti mengaitkannya dengan pelaksanaan PIO yang belum optimal, sehingga kualitas implementasi (kelengkapan materi, konsistensi penyampaian, serta keterampilan komunikasi) berpotensi memoderasi keberhasilan PIO dalam meningkatkan kepatuhan. (Jehaman & Faramita, 2024). Selain itu, faktor psikologis-sosial juga berpengaruh, terbukti dari temuan bahwa sikap negatif berkaitan dengan ketidakpatuhan ($p=0,004$), sehingga edukasi informasi sebaiknya disertai pendekatan yang membentuk sikap dan komitmen pasien terhadap terapi jangka panjang (Nurhayati et al., 2024).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perbaikan kepatuhan yang didukung PIO dapat berkaitan dengan luaran klinis. (Permatasari et al., 2024; Setyoningsih & Zaini, 2020). Di Puskesmas Rimbo Bujang IX, pemberian PIO diikuti penurunan tekanan darah sistolik dan peningkatan kualitas hidup secara signifikan ($p<0,05$), sementara di RSUD dr. R. Soetrasno Rembang terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan dan efek terapi ($p=0,021$), walaupun proporsi patuh tinggi masih rendah. (Permatasari et al., 2024; Setyoningsih & Zaini, 2020). Temuan ini menguatkan bahwa PIO bukan hanya berdampak pada aspek perilaku, tetapi berpotensi berkontribusi pada pencapaian kontrol klinis bila diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan (Permatasari et al., 2024; Setyoningsih & Zaini, 2020).

SIMPULAN

Pelayanan informasi obat (PIO) merupakan komponen penting dalam manajemen hipertensi rawat jalan karena berpotensi meningkatkan kepatuhan minum obat, terutama bila diberikan secara terstruktur, konsisten, dan diperkuat media edukasi seperti leaflet. Variasi hasil antar penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PIO sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, serta faktor pasien seperti tingkat pengetahuan dan sikap terhadap terapi. Secara klinis, peningkatan kepatuhan yang didukung PIO pada sebagian studi berkaitan dengan perbaikan tekanan darah dan kualitas hidup, sehingga penguatan standar PIO dan tindak lanjut berkelanjutan diperlukan untuk mendukung keberhasilan terapi hipertensi jangka panjang.

REFERENSI

- Aderina, M. (2024). Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan penggunaan obat hipertensi menggunakan media leaflet di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 1–10.
- Ananta, S. C., Dianati, S., & Prasetyawan, F. (2021). Analisis tingkat pengetahuan kepatuhan minum obat pasien hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Rejoso. *Java Health Journal*, 8(3).
- Azqiya, M., Armal, K., & Afriani, T. (2025). Hubungan pelayanan informasi obat terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. *Journal of Science and Clinical Pharmacy Research*, 1(1), 1–11.
- Citra, M. K., Kurniawati, D., & Fajriannor, M. T. M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pasien di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah. *Jurnal Farmasi Syifa*, 1(2), 85–90.
- Jehaman, T., & Faramita, R. (2024). Peran pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di Puskesmas Sendana. *Mega Buana Journal of Nursing*, 3(2), 53–61.
- Kemal, A. (2021). Hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Cimanggis Kota Depok Tahun 2021. *Journal of Pharmacy Tiara Bunda*, 1(2), 22–28.
- Nurhayati, N., Rifai, A. C., & Ginting, D. Y. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas

- Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*.
- Nurhidayanti, R. R., Hadriyati, A., & Yulion, R. (2024). Pengaruh PIO dengan dan tanpa media leaflet terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Batanghari. *Journal Pharmacopoeia*.
- Permatasari, J., Andriani, M., & Pinoza, I. (2024). Pengaruh pelayanan informasi obat terhadap outcome klinis dan kualitas hidup pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Rimbo Bujang IX Kabupaten Tebo. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 6(8).
- Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*.
- Sari, T. R., Pratiwi, A. D., & Krisnawati, F. (2025). Hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Klinik Pratama Bunga Arsari. *Galen: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*.
- Sentat, T. (2017). Hubungan pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(1), 1–10.
- Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2020). Analisis kepatuhan terhadap efek terapi pada pasien hipertensi di poli rawat jalan RSUD dr. R. Soetrasno Rembang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 156–168.
- Shaleha, R. R., Sumiwi, S. A., & Levita, J. (2019). Pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi terapi kombinasi di Poliklinik Tasikmalaya. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia*, 8(2).
- Triana, R. (2024). Hubungan pelayanan informasi obat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Pal Tiga Pontianak. *Journal Pharmacy of Tanjungpura*, 2(1).
- Yohanis, S. I., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2023). Pengaruh pemberian informasi obat antihipertensi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien peserta Prolanis di Puskesmas Wori. *Jurnal Pharmacon*.